

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa tidak pernah lepas dari aspek kehidupan. Manusia sejak lahir kemudian tumbuh diawali dengan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik dengan bahasa ibunya atau dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur dimulai dari masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Dalam pembinaan bahasa daerah dilakukan upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran di sekolah-sekolah. Pengajaran bahasa daerah dalam Kurikulum mengutamakan empat keterampilan penting yang sebaiknya dimiliki oleh siswa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis erat kaitannya dengan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Dimasukkannya pembelajaran sastra ke dalam pembelajaran bahasa Bugis, karena secara umum sastra adalah segala sesuatu yang ditulis dan diutarakan oleh perasaan dan pikiran (Sumaryadi, 2008:22). Di sekolah mata pelajaran bahasa Bugis mendapat porsi waktu yang relatif sedikit, hal itu bukan menjadi alasan pembelajaran sastra disepelekan. Karena sastra memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam memahami yang terkait didalam karya sastra itu sendiri. Melalui pengajaran sastra, diharapkan agar siswa mengenal berbagai bentuk dan <sup>1</sup>nya sastra. Pada akhirnya para siswa diharapkan dapat merasakan bahwa karya sastra mempunyai nilai kegunaan dan mengandung keindahan. Karya

sastra yang banyak disampaikan dengan bahasa tulis adalah puisi. Puisi yaitu rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Nurgiyantoro (2005: 309), mengatakan bahwa menulis puisi merupakan suatu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pengajaran puisi. Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2013:4). Menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan, pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan (Nurgiyantoro, 2005:309).

Menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak bertatap muka dengan orang lain tapi bisa tersampaikan isi dan maksud puisi. Seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa, menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus. Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Jika kita menuliskan sesuatu maka pada prinsipnya ingin agar tulisan itu ingin dibaca oleh orang lain.

Puisi juga terbagi atas puisi lama dan puisi baru, disini penulis mengambil jenis puisi baru dan tidak membatasi siswa apakah ingin menulis puisi berdasarkan *elong*, *pappaseng* dan sebagainya untuk lebih melihat keterampilan siswa dalam menulis puisi. Banyak manfaat yang

diperoleh siswa dari pembelajaran sastra, khususnya karya sastra puisi. Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa keterampilan seperti keterampilan memunculkan suatu gagasan, keterampilan mengembangkan gagasan, mengembangkan keterampilan dalam pemilihan kata, serta mengkoorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Pembinaan pembelajaran bahasa Bugis khususnya pembelajaran puisi dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan, keteladanan, dan sikap positif siswa-siswi untuk merangsang kreatifitasnya dalam menulis. Selain itu, minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi ini, terlihat ketika peneliti melaksanakan PPL (program pengalaman lapangan) dan memberikan tugas untuk menulis puisi bebas pada para siswa. Lebih dari 50% siswa mengeluh menerima tugas tersebut. karena siswa belum terbiasa menulis puisi. Bahkan, penyebab lain dari keterampilan menulis puisi masih sangat rendah karena siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka ke dalam suatu tulisan, yaitu puisi yang indah. Hal itu disebabkan oleh kurang keterampilan guru dalam menyampaikan atau mengajarkan materi pada siswa yang monoton, serta kurangnya memperhatikan keterampilan menulis siswa.

Dengan penulis mengambil judul penelitian berdasarkan pengalaman, siswa tidak dibatasi untuk berpikir baik ingin menulis pengalamannya sendiri ataupun pengalaman orang lain siswa diharapkan lebih mudah mengungkapkan ide dan gagasan-gagasan yang muncul dibenaknya, agar siswa mampu dalam menulis puisi bebas. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar menulis puisi secara afektif. Hal ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan

imajinasi siswa agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk puisi.

Penelitian yang terkait dengan keterampilan menulis telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Husnaniah (2014) tentang keterampilan menulis puisi bebas dengan media lingkungan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barru, berdasarkan hasil penelitiannya pelaksanaan menulis puisi dengan media lingkungan siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan media lingkungan siswa SMP Negeri 1 Barru. Adapaun penelitian selanjutnya yang terkait, Nur Salmi (2011) keterampilan menulis kreatif puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami, siswa kelas IX MTs Negeri Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil penelitiannya, menulis kreatif puisi berdasarkan peristiwa yang dialami siswa mampu menulis puisi kreatif berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa kelas IX MTs Negeri Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Beberapa hasil penelitian tentang puisi bebas menggunakan media dapat mengembangkan beberapa gagasan, pemikiran siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi program pengalaman lapangan (PPL) yang dilakukan di SMP Negeri 3 Barru pelajaran bahasa Bugis khususnya menulis masih kurang diminati oleh siswa-siswi SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru. Penelitian menulis puisi di sekolah inipun belum pernah diteliti. Oleh karena itu, Peneliti tertarik meneliti keterampilan siswa menulis puisi bebas dalam bahasa Bugis untuk melihat keterampilan siswa dalam menulis puisi. Apakah dengan kata-katanya sendiri dan tanpa terikat oleh judul yang ditetapkan oleh guru siswa mampu menulis puisi bebas melalui pengalaman, pengalaman yang pernah dialami atau pengalaman pribadi yang dimiliki orang lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah umum penelitian ini akan di rumuskan bagaimanakah keterampilan menulis puisi bebas dalam bahasa Bugis melalui pengalaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru? Adapun secara khusus rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan siswa mengaitkan tema dalam menulis puisi Bugis melalui pengalaman?
2. Bagaimanakah keterampilan siswa menggunakan diksi dalam menulis puisi Bugis melalui pengalaman ?
3. Bagaimanakah keterampilan siswa menyampaikan amanat dalam menulis puisi Bugis melalui pengalaman ?
4. Bagaimanakah keterampilan siswa menggunakan tipografi dalam menulis puisi Bugis melalui pengalaman ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pada hakikatnya mempunyai tujuan. Adapun tujuan umum penelitian ini dilaksanakan dengan mendeskripsikan keterampilan siswa menulis puisi bebas dalam bahasa Bugis melalui pengalaman kelas VIII SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru. Sedangkan tujuan khususnya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan siswa mengaitkan tema dalam menulis puisi Bugis melalui pengalaman.
2. Mendeskripsikan keterampilan siswa menggunakan diksi dalam menulis puisi Bugis melalui pengalaman.

3. Mendeskripsikan keterampilan siswa menyampaikan amanat dalam menulis puisi Bugis melalui pengalaman.
4. Mendeskripsikan keterampilan siswa menggunakan tipografi dalam menulis puisi Bugis melalui pengalaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis terhadap keterampilan menulis puisi bebas dalam bahasa Bugis berdasarkan pengalaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru. Manfaat yang akan dicapai adalah :

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi siswa tentang keterampilan menulis puisi bebas dalam bahasa Bugis berdasarkan pengalaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan pembelajaran terkhusus pada keterampilan menulis siswa.
- b. Bagi Siswa, Menulis puisi melalui pengalaman diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi dalam bahasa Bugis.
- c. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- d. Bagi Peneliti, Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.